

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

INSTRUMEN WAWANCARA

INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN	INFORMAN	
Pendidikan Karakter Kepercayaan Diri	1. Apa makna karakter percaya diri pada siswa di Sekolah ini?	Ibu Vita Rizki Ash Sholihah, S.Pd. (Guru PAI SDN 2 Karanggebang)	
	2. Bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri?		
	3. Apakah kepercayaan diri sudah terlihat dalam keseharian siswa?		
	4. Apakah materi PAI berkaitan dengan kepercayaan diri siswa?		
	5. Bagaimana cara siswa meneladani karakter percaya diri dari guru?		
	6. Apa makna kepercayaan diri di sekolah ini?		
	7. Bagaimana cara pendidikan kepercayaan diri di sekolah ?		Ibu Siti Zaenap, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 2 Karanggebang) Dan Beberapa guru di SDN 2 Karanggebang
	8. Bagaimana upaya guru agar pendidikan kepercayaan diri berhasil?		
	9. Apakah kamu meneladani sikap guru?	Siswa SDN 2 Karanggebang	
	10. Bagaimana bentuk percaya diri yang kamu miliki?		
	11. Apakah kamu merasa yakin pada dirimu atas kemampuanmu?		
	12. Apa yang kamu lakukan agar bisa lebih percaya diri?		
	13. Siapa yang memotivasi kamu untuk percaya diri?		
Pendidikan Sikap Kritis	1. Apa makna sikap kritis yang diajarkan di sekolah ini?	Ibu Vita Rizki Ash Sholihah, S.Pd. (Guru PAI SDN 2 Karanggebang)	
	2. Bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki sikap kritis?		
	3. Apakah sikap kritis sudah terlihat dalam keseharian siswa?		
	4. Apakah materi PAI berkaitan dengan sikap kritis?		

	5. Bagaimana cara penanaman sikap kritis pada siswa?	
	6. Bagaimana makna sikap kritis di sekolah? 7. Bagaimana cara pendidikan sikap kritis di sekolah ini? 8. Bagaimana upaya guru agar pendidikan sikap kritis berhasil?	Ibu Siti Zaenap, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 2 Karanggebang)
	9. Menurut kamu, apa itu sikap kritis? 10. Bagaimana tanggapanmu jika ada teman yang berbeda pendapat denganmu? 11. Apakah kamu sering bertanya tentang hal-hal yang membuatmu bingung? 12. Apakah kamu langsung percaya pada suatu berita? Atau kamu mencari kebenarannya dulu? 13. Apakah guru mu memberi contoh kepada kamu agar berpikir kritis?	Siswa di SDN 2 Karanggebang
Keteladanan Guru	1. Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan kepada siswa? 2. Bagaimana cara menunjukkan sikap percaya diri pada siswa? 3. Bagaimana cara menunjukkan sikap kritis pada siswa? 4. Pada materi PAI apa terdapat pendidikan percaya diri dan sikap kritis? 5. Sejauh mana keteladanan guru berdampak pada karakter percaya diri dan sikap kritis siswa? 6. Apa saja aspek penghambat upaya keteladanan ? 7. Apa saja aspek pendukung upaya keteladanan?	Ibu Vita Rizki Ash Sholihah, S.Pd. (Guru PAI SDN 2 Karanggebang)

INSTRUMEN OBSERVASI

Identitas Observasi

Identitas Lembaga :

Tanggal :

Waktu Observasi :

No.	Aspek	Hal yang diamati	Ada	Tidak
1.	Pendidikan Karakter Percaya diri di SDN 2 Karanggebang	Pendidikan kepercayaan diri tingkah laku		
		Pendidikan kepercayaan diri emosional		
		Pendidikan kepercayaan diri spiritual		
2.	Pendidikan sikap kritis di SDN 2 Karanggebang	Penanaman aktivitas berpikir kritis pada siswa		
		Pengajaran memberikan penjelasan sederhana pada siswa		
		Penanaman membangun keterampilan dasar pada siswa		
		Pendidikan sikap kritis dalam hal menyimpulkan suatu masalah		
3.	Keteladanan guru	Penggunaan prinsip keteladanan		
		Keteladanan dalam hal ibadah pada siswa		
		Keteladanan dalam hal kepribadian pada siswa		
		Keteladanan dalam hal keberanian pada siswa		

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	
		Tulisan	Gambar
1.	Sejarah singkat berdirinya SDN 2 Karanggebang		
2.	Identitas Sekolah SDN 2 Karanggebang		
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2 Karanggebang		
4.	Data tenaga kependidikan SDN 2 Karanggebang		
5.	Data siswa SDN 2 Karanggebang		
6.	Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Karanggebang		

Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 01/W/14 - IV /2025
Nama Informan : Vita Rizki Ash Sholihah, S.Pd.
Identitas Informan : Guru PAI SDN 2 Karanggebang
Hari /Tanggal : Senin, 14 April 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Guru SDN 2 Karanggebang
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Percaya Diri dan Sikap Kritis Melalui Keteladanan Guru

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana makna percaya diri di SDN 2 Karanggebang?
Informan	Percaya diri penting untuk dimiliki siswa khususnya pada siswa di tingkat Sekolah Dasar, karena mereka sedang dalam proses pertumbuhan dan memiliki daya ingat yang masih sangat baik, sehingga kita harus banyak memberikan sebuah contoh karena mereka juga pasti akan meniru apa yang dilakukan oleh guru yang dianggap sebagai orang yang dipercayai mereka. Percaya diri yang dimaksud untuk anak di usia Sekolah Dasar ini contohnya adalah berani berpendapat, mereka mau mencoba hal-hal baru, dan tidak takut untuk berbicara di depan teman-teman. Jadi pada intinya, karakter percaya diri yang ingin dibangun untuk siswa Sekolah Dasar khususnya di SDN 2 Karanggebang ini adalah para siswa merasa yakin terhadap dirinya sendiri dalam kondisi apa pun, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peneliti	Bagaimana cara atau upaya dalam mendidik karakter percaya diri pada siswa?
Informan	Dalam mata pelajaran PAI yang saya ampu mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, saya selalu mengupayakan untuk memberikan contoh tentang kepercayaan diri kepada para siswa, contoh ini langsung saya berikan melalui perilaku saya dalam keseharian. Selain itu juga saya contohkan dari kisah-kisah inspiratif tokoh Islam yang ada dalam cerita di materi PAI. Saya juga berusaha membuat ruang kelas menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk belajar agar anak-anak tidak merasa takut dengan saya, sehingga saya akan mudah melakukan pendekatan pada anak untuk menanamkan karakter percaya diri itu tadi. Pada intinya adalah penanaman karakter percaya diri siswa ini bisa saya sisipkan di dalam mata pelajaran PAI yang juga di dalam kurikulumnya terdapat materi tentang kepercayaan diri siswa khususnya pada materi materi tentang akhlak. Sehingga jika siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang cukup, mereka secara tidak langsung memiliki sifat syaja'ah yang berarti berani.
Peneliti	Bagaimana makna sikap kritis yang diharapkan di SDN 2 Karanggebang?
Informan	Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, sikap kritis dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berani mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi apa yang mereka pelajari. Sikap kritis mencakup keingintahuan intelektual dan dorongan untuk memahami alasan di balik suatu pernyataan atau kejadian. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pelajaran eksakta, tetapi juga sangat relevan dalam pendidikan agama dan karakter, di mana siswa diajak merenungi makna nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan. Sikap kritis dapat dibentuk

	melalui pembelajaran aktif dan dialogis yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir dan berbicara.
Peneliti	Apakah siswa sudah terlihat memiliki sikap kritis?
Informan	Siswa yang memiliki sikap kritis biasanya menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapatnya, baik saat diskusi kelompok maupun ketika menjawab pertanyaan guru di depan kelas. Mereka juga tidak ragu untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti dan berani menyampaikan pandangan yang berbeda dengan teman-temannya secara santun. Dalam proses pembelajaran, siswa kritis akan lebih aktif mengeksplorasi materi, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan tidak segan memberikan alasan logis terhadap jawaban yang mereka berikan.
Peneliti	Apakah guru PAI berperan dalam keteladanan sebagai pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis?
Informan	Guru PAI berperan sangat penting sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa, karena dalam pembelajaran PAI ini tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Guru PAI harus mampu mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras, yang secara langsung menjadi contoh nyata bagi siswa. Ketika siswa melihat gurunya menerapkan nilai-nilai tersebut, mereka akan lebih mudah meniru dan menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka sendiri.
Peneliti	Bagaimana cara anda menunjukkan percaya diri pada siswa?
Informan	Saya menunjukkan sikap percaya diri melalui persiapan materi yang matang dan penguasaan terhadap isi ajaran Islam yang akan disampaikan kepada siswa. Saya memastikan bahwa saya memahami betul konteks materi, dalil-dalil yang relevanm serta

	<p>cara menyampaikan yang menarik dan mudah dipahami. Dengan tampil tenang, tegas, dan tidak ragu saat menjelaskan atau menjawab pertanyaan siswa, saya berharap bisa membangun kepercayaan siswa terhadap materi dan terhadap saya sebagai guru atau pendidik mereka. Selain itu, saya juga tidak ragu untuk mengakui jika ada hal yang belum saya ketahui secara mendalam, namun saya jadikan itu sebagai kesempatan untuk belajar bersama siswa. Sikap ini justru memperkuat kepercayaan diri saya karena saya merasa proses mengajar adalah juga proses belajar. Dengan begitu, saya menunjukkan kepada siswa bahwa percaya diri bukan berarti tahu segalanya, melainkan siap untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan secara terbuka.</p>
Peneliti	<p>Lalu, apakah anda menunjukkan sikap kritis pad siswa? Dan bagaimana caranya?</p>
Informan	<p>Ya, saya secara sadar berusaha membimbing siswa untuk berpikir kritis dalam setiap pembelajaran PAI. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pertanyaan reflektif yang mengaitkan materi ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari, seperti "Mengapa kejujuran itu penting dalam kehidupan sosial kita?" atau "Bagaimana kita menerapkan sikap sabar dalam menghadapi perbedaan pendapat di lingkungan sekolah?" Dengan cara ini, siswa diajak untuk merenung dan menalar, bukan hanya menghafal.</p>
Peneliti	<p>Keteladanan seperti apa dalam mendidik sikap kritis?</p>
Informan	<p>Saya juga sering mengajak siswa berdiskusi secara terbuka, memberi mereka ruang untuk menyampaikan pendapat, dan tidak langsung menyalahkan pandangan yang berbeda selama disampaikan dengan sopan. Melalui pendekatan ini, siswa belajar bahwa dalam agama pun ada ruang untuk berpikir mendalam, mencari makna, dan mengambil pelajaran yang</p>

	<p>relevan untuk kehidupan mereka. Dengan memberi contoh berpikir kritis, saya ingin menanamkan bahwa Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk berpikir dan memahami, bukan sekadar menerima secara pasif. Saya mengajarkan sikap kritis itu dengan memberikan mereka contoh atas perilaku saya seperti saya mengajak siswa untuk menganalisis, membahas masalah-masalah terkini, memberi solusi setiap permasalahan mereka, dan lain-lain.</p>
Peneliti	<p>Apakah keteladanan yang sudah anda ajarkan memberikan hasil pada siswa?</p>
Informan	<p>Alhamdulillah, saya sering melihat bahwa siswa meniru sikap dan cara berpikir yang saya tampilkan dalam mengajar PAI. Contoh kecilnya seperti cara berbicara yang sopan, kebiasaan mengucapkan salam, atau cara saya menanggapi permasalahan dengan sabar dan bijak. Kebiasaan-kebiasaan ini secara perlahan juga mulai ditiru oleh siswa dalam interaksi mereka sehari-hari, baik dengan guru lain maupun sesama teman. Dalam hal cara berpikir, saya melihat beberapa siswa mulai meniru kebiasaan berpikir reflektif. Misalnya, mereka bertanya dengan lebih kritis atau memberi pendapat saat diskusi dengan mengaitkan nilai-nilai agama. Ini menunjukkan bahwa teladan dari guru secara tidak langsung membentuk pola pikir siswa. Mereka melihat, meniru, lalu membentuk kebiasaan berpikir dan bersikap yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam yang saya tampilkan dalam proses pembelajaran.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada contoh yang lain?</p>
Informan	<p>Tidak jarang pula siswa meniru langsung sikap yang dicontohkan oleh guru. Misalnya, ketika saya membiasakan diri untuk tidak menyalahkan siswa secara langsung tetapi lebih mengajak mereka merenung atas kesalahan mereka, beberapa</p>

	<p>siswa mulai menggunakan pendekatan yang sama dalam menyelesaikan konflik kecil dengan temannya. Hal ini membuktikan bahwa keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten mampu menyentuh dan memengaruhi perilaku siswa secara nyata.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kendala yang anda hadapi dalam upaya keteladanan untuk mendidik percaya diri ini?</p>
Informan	<p>Salah satu kendala utama dalam menanamkan karakter percaya diri pada siswa adalah rasa takut salah yang masih tinggi. Banyak siswa yang cenderung pasif karena takut jika jawaban atau pendapatnya tidak benar. Mereka enggan bertanya atau mengemukakan pendapat, terutama saat berada di depan teman-temannya. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, misalnya pernah ditertawakan atau dikritik saat salah, baik oleh teman maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, latar belakang keluarga juga berpengaruh besar. Siswa yang kurang mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari orang tua di rumah cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah.</p>
Peneliti	<p>Sedangkan untuk keteladanan dalam mendidik sikap kritis apakah ada hambatannya?</p>
Informan	<p>Hambatan dalam membentuk sikap kritis melalui keteladanan antara lain adalah kurangnya kebiasaan berpikir terbuka di lingkungan siswa. Sebagian besar siswa terbiasa menghafal dan menerima informasi apa adanya tanpa mempertanyakan makna di baliknya. Ketika guru mengajak berdiskusi atau mengajak siswa berpikir lebih dalam, mereka sering kali bingung atau pasif karena belum terbiasa dengan pendekatan tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk membiasakan siswa bertanya, menganalisis, dan memberikan alasan yang logis dari sudut pandang agama. Selain itu, adanya pandangan bahwa</p>

	<p>pembelajaran agama hanya fokus pada hafalan dan ritual ibadah juga menjadi hambatan tersendiri. Padahal, pembelajaran PAI seharusnya mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara utuh, termasuk melalui proses berpikir kritis. Jika lingkungan sekolah belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dialogis, guru akan membutuhkan waktu dan strategi khusus agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpikir dan bertanya. Perlu proses bertahap agar siswa mampu melihat guru sebagai figur yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mengajak mereka berpikir dan mencari kebenaran secara aktif.</p>
Peneliti	<p>Kalau untuk faktor pendukungnya apa saja?</p>
Informan	<p>Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kedisiplinan membantu siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk tumbuh. Ketika siswa berada di lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai seperti saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab, mereka pun akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sekolah yang membiasakan siswa untuk menjalankan kegiatan positif setiap hari, seperti menyapa guru, menjaga kebersihan, dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, telah memberi kontribusi nyata dalam pembentukan karakter.</p>
Peneliti	<p>Sejauh mana dukungan dari sekolah terhadap keteladanan ini?</p>
Informan	<p>Dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru di SDN 2 Karanggebang Jetis sudah cukup baik, terutama dalam hal mendorong implementasi nilai-nilai karakter di setiap kegiatan belajar-mengajar. Kepala sekolah memberikan ruang dan kebebasan bagi guru untuk berinovasi, serta mendukung kegiatan pembiasaan keagamaan dan karakter di sekolah. Rekan-rekan guru juga menunjukkan kerja sama yang kuat, sehingga</p>

	nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan dalam pelajaran PAI saja, tetapi diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.
Peneliti	Apakah ada solusi untuk mengatasi hambatan yang sebelumnya anda jelaskan?
Informan	Untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter percaya diri dan berpikir kritis, saya sebagai guru PAI terus berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi ruang aman bagi siswa untuk berekspresi. Saya juga rutin memberikan motivasi dan apresiasi meskipun siswa masih dalam proses belajar, agar mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri. Selain itu, saya berusaha menyesuaikan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, bermain peran, dan pemecahan masalah, agar siswa terbiasa berpikir secara aktif dan berani menyampaikan pendapat dengan sopan. Selain pendekatan di dalam kelas, saya juga berupaya menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua dan wali murid, agar proses pembentukan karakter dapat terus dilanjutkan di rumah. Kegiatan parenting dan penyuluhan tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter menjadi langkah penting. Saya juga mengajak rekan guru untuk saling berbagi praktik baik dan bekerjasama dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Dengan kerja sama yang kuat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, hambatan yang ada bisa secara perlahan diatasi demi tercapainya pembentukan karakter siswa yang optimal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 02/W/17 - IV /2025
Nama Informan : Siti Zaenap, S.Pd. SD.
Identitas Informan : Kepala Sekolah SDN 2 Karanggebang
Hari /Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN 2 Karanggebang
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Percaya Diri dan Sikap Kritis Melalui Keteladanan Guru

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana makna percaya diri di SDN 2 Karanggebang?
Informan	Kami memaknai kepercayaan diri bagi siswa adalah sebuah hal yang penting untuk dimiliki, karakter percaya diri pada siswa di SD kami pahami sebagai sebuah keyakinan terhadap diri mereka sendiri dalam segala situasi. Karena siswa SD ini berada di usia 7-12 tahun, dimana dalam usia itu anak-anak memiliki memori ingatan yang masih sangat kuat, sehingga harus ditanamkan konsep yang baik dan matang agar bisa diingat hingga umurnya sudah menginjak dewasa nanti. Siswa yang percaya diri tidak takut mengungkapkan pendapat, berani mencoba hal-hal baru, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari teman sebaya. Karakter ini sangat penting ditanamkan sejak dini agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan tidak mudah menyerah.
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam mendidik karakter percaya diri siswa?

Informan	<p>Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik karakter anak-anak. Begitu juga dengan karakter percaya diri, guru di sini memiliki peran yang penting agar anak-anak bisa mencontoh apa yang sudah dilakukan oleh guru tentang karakter percaya diri tersebut. Kepercayaan diri disini diajarkan melalui pendekatan yang berupa selalu menghargai setiap usaha siswa, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif. Dengan demikian, siswa menjadi merasa dihargai keberadaannya sehingga muncul rasa percaya diri dalam dirinya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara penanaman pendidikan karakter percaya diri bagi siswa?</p>
Informan	<p>Menanamkan nilai percaya diri kepada siswa dilakukan melalui pendekatan yang mendukung, seperti memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara atau tampil di depan kelas tanpa tekanan. Guru juga berperan memberi dorongan positif, misalnya melalui pujian atas usaha yang dilakukan siswa meskipun hasilnya belum sempurna. Selain itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman secara emosional agar siswa tidak takut melakukan kesalahan. Guru juga dapat menanamkan nilai percaya diri melalui cerita-cerita inspiratif dalam pelajaran PAI, serta menunjukkan sikap percaya diri dalam keseharian agar menjadi teladan bagi siswa.</p>
Peneliti	<p>Apakah siswa sudah menunjukkan percaya diri dan sikap kritis?</p>
Informan	<p>Karakter percaya diri dan sikap kritis pada siswa mulai terlihat, meskipun masih dalam tahap perkembangan. Beberapa siswa sudah mulai berani tampil, bertanya, atau menyampaikan pendapat secara spontan di kelas. Namun, masih ada juga yang perlu pendampingan lebih karena cenderung pasif atau takut salah. Guru memiliki peran penting dalam terus membimbing</p>

	<p>dan memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk berekspresi. Ketika siswa merasa dihargai dan tidak dihakimi atas kesalahannya, mereka akan lebih terbuka untuk menunjukkan sikap percaya diri dan mulai berpikir secara kritis terhadap informasi yang mereka terima.</p>
Peneliti	<p>Apakah peran keteladanan guru penting bagi siswa?</p>
Informan	<p>Peran teladan ini menjadi semakin penting karena siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah, cenderung meniru perilaku gurunya. Oleh sebab itu, guru PAI bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan teori, tetapi juga menjadi figur panutan yang menunjukkan praktik nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam menanamkan karakter yang kuat kepada peserta didik.</p>
Peneliti	<p>Sejauh mana dampak dari keteladanan guru dalam mendidik karakter percaya diri dan sikap kritis siswa?</p>
Informan	<p>Keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pelajaran PAI yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Siswa lebih cepat dan mudah memahami serta menerapkan ajaran PAI jika mereka melihat langsung contoh nyata dari gurunya. Ketika nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara lisan tetapi juga ditampilkan dalam perbuatan, siswa akan merasa lebih yakin dan termotivasi untuk mengikutinya. Bahkan, dalam banyak kasus, karakter siswa terbentuk bukan karena hafalan ayat atau dalil, melainkan karena mereka melihat bagaimana guru menerapkan nilai-nilai itu secara nyata. Ketika guru menunjukkan sikap sabar, rendah hati, jujur, dan tanggung jawab, siswa merasa memiliki figur yang bisa dijadikan acuan dalam bersikap. Oleh karena itu, peran keteladanan guru tidak</p>

	bisa tergantikan oleh media atau metode pembelajaran lain, karena pengaruhnya bersifat langsung dan membekas dalam pembentukan karakter siswa.
Peneliti	Apa saja hal-hal yang mendukung pendidikan karakter di SDN ini?
Informan	Keberhasilan pendidikan karakter melalui keteladanan sangat bergantung pada konsistensi sikap guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ketika guru menunjukkan nilai-nilai positif secara nyata — seperti jujur, adil, disiplin, dan santun — siswa akan lebih mudah meniru dan menanamkan nilai tersebut dalam dirinya. Keteladanan yang konsisten ini memberikan dampak jangka panjang karena siswa menyaksikan dan mengalami langsung bagaimana nilai-nilai agama diterapkan, bukan hanya diajarkan secara teori. Sikap guru saat menyelesaikan konflik, memberi teguran, dan memberi penghargaan juga menjadi contoh yang kuat bagi siswa dalam memahami karakter mulia.
Peneliti	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pendidikan tersebut?
Informan	Di SDN 2 Karanggebang Jetis, peran lingkungan sekolah sangat terasa dalam kegiatan pembiasaan yang diterapkan setiap hari. Dari pagi hari hingga pulang sekolah, siswa terbiasa dengan suasana yang kondusif dan penuh pengawasan positif dari guru-guru. Kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, refleksi nilai PAI setelah pelajaran, dan kerja bakti kelas memberi ruang bagi siswa untuk melatih tanggung jawab, kemandirian, dan empati. Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung ini, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tugas guru PAI semata, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Peneliti	Apakah orang tua siswa juga mendukung upaya pendidikan karakter dengan keteladanan ini?
Informan	<p>Kalau untuk dukungan dari orang tua siswa saya rasa masih perlu ditingkatkan. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan karakter dan menganggapnya hanya sebagai tanggung jawab sekolah saja. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter akan jauh lebih optimal jika didukung penuh dari rumah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua perlu terus diperkuat, misalnya melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan karakter siswa, serta kegiatan orang tua-siswa yang mendukung nilai-nilai positif bersama. Biasanya di penghujung semester kami melakukan parenting kepada wali murid, nah dari program itu bisa dilakukan untuk memberi pengertian yang lebih kepada wali murid agar mereka mendukung pendidikan karakter yang baik bagi para siswa ketika berada di rumah, karena memang kegiatan siswa di sekolah hanya beberapa jam saja, selebihnya berada di rumah yang dekat dengan lingkungan keluarga.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 03/W/22- IV /2025
Nama Informan : Qoriati Luthaftisa, S.Pd.
Identitas Informan : Guru Kelas SDN 2 Karanggebang
Hari /Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu Wawancara : 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Musholla SDN 2 Karanggebang
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Percaya Diri dan Sikap Kritis Melalui Keteladanan Guru

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apakah ada siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri dan bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri?
Informan	Ada beberapa siswa yang memang sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas, biasanya siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dia akan berani dalam menyampaikan pikirannya di dalam kelas, berani mengangkat tangan untuk bertanya, dan mereka juga mampu berdiri di depan kelas untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mungkin saya tanyakan kepada mereka. Selain itu kepercayaan diri siswa itu juga nampak dari ekspresi wajah mereka yang terbuka, mereka siap menerima kritik sebagai bagian dari pembelajaran. Namun juga masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga masih butuh pendampingan dari kami, agar kepercayaan diri mereka terus berkembang. Hal ini khususnya terjadi pada siswa di tingkat kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 yang masih sangat

	belia dan butuh pendampingan yang ekstra untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka.
Peneliti	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar memiliki sikap kritis?
Informan	Untuk mendorong siswa berpikir kritis, guru memberikan teladan secara langsung dan nyata. Namun guru juga menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab terbuka yang menuntut siswa untuk berpikir dan memberikan alasan. Saya pribadi dalam kelas saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif, misalnya “Mengapa kamu memilih jawaban itu?” atau “Apa dampaknya jika kita tidak melakukan hal tersebut?” Selain itu, perlu melatih siswa untuk mendengar dan merespons pendapat teman dengan bijak. Dalam pelajaran apapun itu, kita mengajak siswa menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terbiasa menganalisis dan menilai suatu tindakan dari berbagai sudut pandang.
Peneliti	Bagaimana respon para siswa melihat sikap yang dicontohkan para guru?
Informan	Respon siswa terhadap keteladanan guru biasanya sangat positif. Mereka menjadi lebih mudah diarahkan, lebih menghargai guru, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Saat guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, atau sabar dalam berbagai situasi, siswa merasakan ketulusan yang muncul, dan itu membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk bersikap serupa. Mereka juga lebih terbuka untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat karena merasa aman dalam bimbingan guru yang menjadi panutan.
Peneliti	Apakah pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis melalui keteladanan ini menemukan kendala?

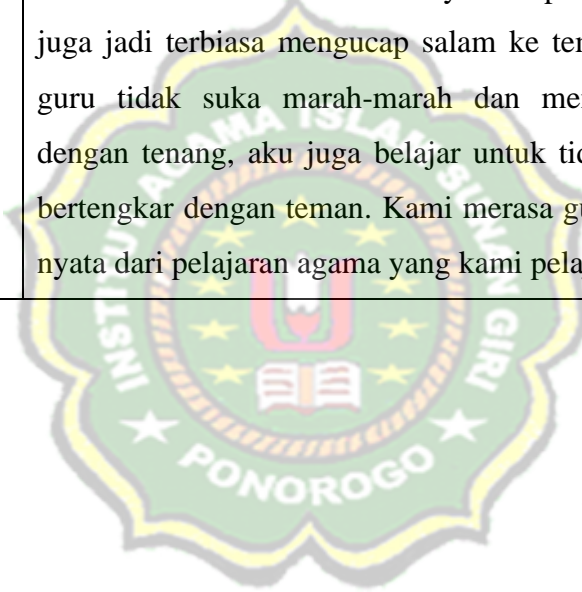
Informan	<p>Ada kendala pasti, salah satunya adalah kurangnya waktu interaksi personal antara guru dan siswa. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak, guru sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian khusus pada setiap individu. Padahal, membangun rasa percaya diri membutuhkan pendekatan yang personal dan berkelanjutan. Di samping itu, kurikulum yang padat kadang membuat pembelajaran lebih berfokus pada pencapaian target materi dibanding penguatan karakter. Oleh karena itu, kami sebagai guru PAI harus kreatif dalam menyisipkan momen-momen pembentukan karakter, seperti melalui diskusi kelompok, praktik langsung, dan apresiasi kecil yang bisa menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil.</p>
Peneliti	<p>Selain kendala pasti ada pendukungnya, apa saja aspek yang mendukung pendidikan keteladanan ini ?</p>
Informan	<p>Dukungan lingkungan sekolah yang positif juga sangat penting. Ketika semua guru menunjukkan nilai karakter yang sama, siswa akan merasa berada dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan sikap baik. Misalnya, adanya kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, budaya antre, dan kegiatan berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) turut memperkuat pendidikan karakter secara menyeluruh. Sinergi antara keteladanan guru dan budaya sekolah yang baik menciptakan atmosfer yang mendukung tumbuhnya karakter yang kuat dalam diri siswa.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 04/W/24- IV /2025
Nama Informan : Atiqa Furi Rahmadia
Identitas Informan : Siswi SDN 2 Karanggebang
Hari /Tanggal : Kamis, 24 April 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 6 SDN 2 Karanggebang
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Percaya Diri dan Sikap Kritis Melalui Keteladanan Guru

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apakah kamu meneladani sikap gurumu?
Informan	Iya, aku meneladani sikap guru karena guru selalu sabar, baik hati, dan suka membantu murid. Aku ingin jadi seperti itu juga.
Peneliti	Bagaimana bentuk percaya diri yang kamu miliki?
Informan	Aku berani bertanya kalau tidak paham, dan aku juga berani maju ke depan kelas untuk presentasi atau membaca doa.
Peneliti	Apakah kamu merasa yakin pada dirimu atas kemampuanmu?
Informan	Iya, aku yakin aku bisa kalau mau belajar dan berusaha. Walaupun kadang takut, tapi aku tetap coba dulu.
Peneliti	Apa yang kamu lakukan agar bisa lebih percaya diri?
Informan	Aku sering latihan di rumah, terus aku juga suka minta semangat dari orang tua dan teman. Aku bilang ke diri sendiri: "Aku pasti bisa!"
Peneliti	Siapa yang memotivasi kamu untuk percaya diri?
Informan	Orang tuaku dan guruku. Mereka selalu bilang aku hebat dan harus berani mencoba.

Peneliti	Apa saja yang kamu tiru dan contoh dari gurumu? Coba ceritakan!
Informan	Aku dan teman-teman sering melihat dan meniru cara guru PAI bersikap. Kalau guru bersikap sabar, ramah, dan suka menolong, kami juga jadi ingin bersikap seperti itu. Misalnya, saat guru selalu memberi salam dan senyum kepada semua murid, aku juga jadi terbiasa mengucapkan salam ke teman dan guru. Kalau guru tidak suka marah-marah dan menyelesaikan masalah dengan tenang, aku juga belajar untuk tidak cepat marah saat bertengkar dengan teman. Kami merasa guru itu seperti contoh nyata dari pelajaran agama yang kami pelajari.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 05/W/24- IV /2025
Nama Informan : Amelia Rahmawati
Identitas Informan : Siswi SDN 2 Karanggebang
Hari /Tanggal : Kamis, 24 April 2025
Waktu Wawancara : 11.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 6 SDN 2 Karanggebang
Topik Wawancara : Pendidikan Karakter Percaya Diri dan Sikap Kritis Melalui Keteladanan Guru

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Menurut kamu, apa itu sikap kritis?
Informan	Sikap kritis itu kalau kita nggak langsung percaya, tapi kita mikir dulu dan nanya-nanya kalau belum yakin.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu jika ada teman yang berbeda pendapat denganmu?
Informan	Kalau beda pendapat, aku dengerin dulu pendapat teman. Terus aku kasih pendapatku juga, biar bisa cari jalan tengah.
Peneliti	Apakah kamu sering bertanya tentang hal-hal yang membuatmu bingung?
Informan	Iya, kalau aku bingung, aku suka nanya ke guru atau ke teman biar ngerti.
Peneliti	Apakah kamu langsung percaya pada suatu berita? Atau kamu mencari kebenarannya dulu?
Informan	Kadang aku cari tahu dulu, soalnya belum tentu semua berita itu benar.
Peneliti	Apakah gurumu memberi contoh kepada kamu agar berpikir kritis?

Informan	Iya, guru suka ngajak diskusi dan nanya pendapat murid, jadi kita diajak mikir dan nggak cuma nerima aja.
Peneliti	Coba ceritakan bagaimana cara guru PAI mengajarimu untuk berpikir kritis!
Informan	Guru PAI suka bertanya yang membuat kami berpikir, seperti “Mengapa kita harus salat?” atau “Apa yang terjadi kalau kita tidak jujur?” Dari situ, aku jadi terbiasa berpikir sebelum bertindak. Aku juga jadi lebih suka bertanya dan mencari tahu, karena guru selalu bilang bahwa berpikir itu penting agar kita bisa menjadi anak yang baik dan pintar. Jadi, guru bukan hanya mengajari pelajaran, tapi juga menunjukkan contoh yang baik untuk kami ikuti.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/16-IV/2025
Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025
Waktu Pengamatan : 09.00 WIB
Tempat Pengamatan : Ruang Kelas V

Saat pembelajaran PAI berlangsung dengan materi "*Meneladani Keteladanan Rasulullah*", guru membuka pelajaran dengan penuh semangat dan menyapa semua siswa dengan senyum.

Guru kemudian memulai dengan bercerita singkat tentang keberanian dan kejujuran Nabi Muhammad SAW, lalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang bagaimana mereka bisa meniru sikap Rasulullah. Beberapa siswa tampak berani mengangkat tangan untuk menjawab, menunjukkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat di depan teman-teman. Misalnya, salah satu siswa bernama Rafi dengan percaya diri mengatakan bahwa ia ingin meneladani sifat jujur Nabi dengan tidak mencontek saat ujian.

Guru terus memberi dorongan positif kepada siswa dengan kalimat-kalimat motivasi seperti "*Tidak apa-apa salah, yang penting kamu berani mencoba.*" Guru juga mencontohkan langsung sikap percaya diri dengan berbicara jelas, tenang, dan terbuka menerima berbagai pendapat dari siswa. Hal ini tampak mendorong suasana kelas yang terbuka dan aktif.

Beberapa siswa yang awalnya tampak ragu, perlahan mulai terlibat aktif setelah guru memberikan pujian dan dukungan secara langsung. Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan bekerja sama.

Refleksi :

Guru memberikan keteladanan untuk mendidik karakter percaya diri siswa dalam aspek kepercayaan diri tingkah laku, melalui pembelajaran PAI dalam materi "*Meneladani Keteladanan Rasulullah SAW*"

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/16-IV/2025
Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025
Waktu Pengamatan : 13.00 WIB
Tempat Pengamatan : Musholla SDN 2 Karanggebang

Saat bel istirahat kedua selesai, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sigap mengarahkan siswa menuju mushala untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah. Guru memberikan contoh langsung dengan berjalan tenang dan berpakaian rapi, menunjukkan kesiapan lahir dan batin dalam beribadah. Ia menyapa siswa dengan ramah dan mengingatkan dengan suara lembut, "*Ayo anak-anak, kita siapkan hati dan diri kita untuk salat berjamaah. Salat adalah cara kita dekat dengan Allah.*"

Sebelum salat dimulai, guru mengajak siswa untuk duduk sejenak dan membaca dzikir pendek bersama, lalu memberikan arahan tentang adab ketika berada di tempat suci. Guru juga menunjuk salah satu siswa untuk menjadi muadzin dan satu siswa lain sebagai imam. Dalam momen ini, tampak guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk tampil memimpin, dan hal ini membangun kepercayaan diri spiritual siswa secara nyata.

Ketika ada siswa yang tampak ragu atau malu menjadi imam, guru tidak memaksa, tetapi memberi motivasi secara personal, seperti "*InsyaAllah kamu bisa, ini kesempatan belajar menjadi pemimpin yang baik di hadapan Allah.*" Ucapan ini membuat siswa yang tadinya ragu, akhirnya maju dengan percaya diri.

Sepanjang kegiatan salat, guru ikut berjamaah dengan khuyuik dan menjadi teladan dalam gerakan, bacaan, dan sikap. Seusai salat, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menyampaikan pesan sederhana: "*Allah senang dengan anak-anak yang mau salat tepat waktu dan berani memimpin kebaikan.*"

Refleksi :

Guru memberikan keteladanan yang kuat dalam membangun kepercayaan diri spiritual siswa melalui pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Keteladanan ini ditunjukkan melalui sikap khuyuik, ucapan yang memotivasi, serta memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif sebagai muadzin dan imam. Sikap ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang berani, bertanggung jawab, dan mencintai ibadah.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/16-IV/2025
Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025
Waktu Pengamatan : 09.40 - 10.00 WIB
Tempat Pengamatan : Halaman dan Kantin Sekolah

Pada saat jam istirahat, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berada di ruang guru, melainkan ikut hadir dan berbaur dengan siswa di halaman dan sekitar kantin sekolah. Guru terlihat menyapa siswa satu per satu dengan senyum hangat dan menyapa dengan panggilan nama, misalnya, *"Halo Aisyah, bagaimana kabarmu hari ini?"* atau *"Wah, kamu bawa bekal enak ya, boleh cerita siapa yang masak?"*

Melalui komunikasi ini, guru memberi ruang kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan bebas, tanpa takut dinilai. Beberapa siswa tampak nyaman berbagi cerita, ada yang mengungkapkan rasa senang, ada pula yang menceritakan hal-hal kecil yang membuat mereka sedih atau khawatir. Guru mendengarkan dengan penuh perhatian, merespons dengan empati dan kata-kata yang menenangkan, seperti *"Itu wajar kok, kamu hebat sudah mau cerita. Berarti kamu anak yang kuat."*

Guru juga memberikan contoh pengelolaan emosi yang baik ketika terjadi salah paham antar siswa. Ketika dua siswa terlihat berebut mainan, guru menghampiri dan dengan tenang berkata, *"Ayo kita bicara pelan-pelan. Siapa yang duluan, siapa yang bisa mengalah, itu semua menunjukkan hati yang besar."* Sikap ini memberi pelajaran langsung kepada siswa bagaimana cara menghadapi emosi dengan cara yang tenang dan percaya diri.

Keteladanan guru ini tampak mendorong siswa untuk lebih terbuka dan tidak malu menunjukkan perasaan mereka. Hal ini menjadi dasar penting dalam tumbuhnya kepercayaan diri emosional, yaitu kemampuan mengenali dan menyampaikan perasaan secara sehat.

Refleksi :

Guru PAI memberikan keteladanan nyata dalam membentuk kepercayaan diri emosional siswa melalui pendekatan yang ramah, terbuka, dan empatik saat jam istirahat. Interaksi santai namun penuh makna ini membuat siswa merasa dihargai, diterima, dan diberi ruang untuk menjadi diri sendiri, yang pada akhirnya menumbuhkan keberanian mereka dalam mengekspresikan emosi secara positif.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/25-IV/2025
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2025
Waktu Pengamatan : 08.00 – 09. 20 WIB
Tempat Pengamatan : Ruang Kelas VI SDN 2 Karanggebang

Pada saat pelajaran PAI dengan topik *"Menjaga Amanah dan Menepati Janji"*, guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan sederhana, *"Menurut kalian, apa sih amanah itu?"* Beberapa siswa menjawab dengan beragam versi, dan guru menyambut semua jawaban dengan apresiasi. Guru lalu memberikan penjelasan sederhana menggunakan contoh sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti: *"Kalau kamu dititipi uang untuk membeli jajan oleh ibu, lalu kamu pakai uang itu sesuai perintah ibu, itu namanya amanah."*

Guru kemudian membangun keterampilan dasar berpikir kritis dengan memberi pertanyaan lanjutan, seperti:

"Apa yang akan terjadi kalau kita tidak menjaga amanah?"

"Apakah semua janji harus ditepati? Mengapa?"

"Kalau temanmu tidak menepati janji, apa yang sebaiknya kamu lakukan?"

Siswa terlihat mulai berani mengemukakan pendapatnya, dengan alasan yang logis meskipun sederhana. Guru menanggapi dengan mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, tanpa menyalahkan jawaban yang kurang tepat.

Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa menyimpulkan bersama: *"Jadi, hari ini kita belajar apa? Mengapa menjaga amanah itu penting? Coba siapa yang bisa menyimpulkan dengan kata-katanya sendiri?"* Kegiatan ini memberi ruang kepada siswa untuk melatih kemampuan menyimpulkan informasi, yang merupakan bagian penting dari sikap kritis.

Refleksi :

Guru PAI memberikan keteladanan dalam membentuk sikap kritis siswa melalui cara menyampaikan materi yang sederhana dan mudah dipahami, membimbing siswa dengan pertanyaan yang mengarah pada analisis sederhana, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan. Keteladanan ini menjadi pondasi dalam menumbuhkan pola pikir kritis secara bertahap dan sesuai tahap perkembangan siswa SD.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 05/O/23-IV/2025
Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu Pengamatan : 12.00 – 12.45 WIB
Tempat Pengamatan : Mushollah Sekolah

Menjelang salat Duhur, guru PAI tampak terlebih dahulu bersiap dengan tenang dan tertib. Beliau mengenakan mukena bersih dan rapi, lalu mengajak siswi-siswi putri menuju mushala dengan suara lembut dan ajakan penuh kasih, “*Ayo, anak-anak, kita siapkan wudhu, salat berjamaah itu sangat utama.*”

Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi menjadi teladan langsung dalam ibadah: ikut berwudhu bersama, merapikan barisan, dan mengawali takbir sebagai makmum dengan khusyuk. Sikapnya yang tenang dan yakin memberi kesan mendalam bagi para siswa, yang secara tidak langsung membangun percaya diri spiritual mereka untuk melaksanakan ibadah dengan yakin dan mantap.

Setelah salat berjamaah, guru memberi nasihat singkat sambil duduk bersama siswa, membahas makna salat dalam kehidupan. Ia menyisipkan pertanyaan yang mendorong sikap kritis, seperti:

“*Apa yang kamu rasakan setelah salat berjamaah bersama teman-teman?*”

“*Mengapa kita perlu salat tepat waktu?*”

“*Bagaimana cara mengingatkan teman yang lupa salat tanpa membuatnya malu?*”

Guru memfasilitasi diskusi kecil, memberi ruang kepada siswa untuk menjawab dan berpikir. Semua jawaban dihargai, lalu diarahkan dengan bahasa yang mudah dipahami agar siswa mulai terlatih membandingkan, menganalisis, dan menyimpulkan secara sederhana.

Refleksi :

Guru PAI perempuan menunjukkan keteladanan dalam ibadah (qudwah al-‘ibadah) secara nyata dan konsisten. Sikapnya yang sabar, yakin, dan lembut dalam mengajak serta melaksanakan salat berjamaah menjadi contoh efektif dalam membentuk percaya diri spiritual siswa. Selain itu, pertanyaan reflektif dan pendekatan diskusi yang ia gunakan berhasil menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dalam memahami makna ibadah, terutama bagi siswa perempuan yang melihat langsung figur teladan sejenis.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 05/O/23-IV/2025
Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu Pengamatan : 07.00 – 09.00 WIB
Tempat Pengamatan : Ruang Kelas III

Pagi hari sebelum pelajaran dimulai, guru PAI menyapa seluruh siswa dengan senyum dan sapaan ramah. Ia menyebut nama siswa satu per satu dengan intonasi yang hangat, menciptakan suasana yang nyaman dan positif. Dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan kepribadian yang sabar dan adil, terutama saat menghadapi siswa yang belum memahami pelajaran. Ia menjelaskan kembali dengan sabar dan tidak menunjukkan rasa kesal.

Guru juga aktif mendengarkan pendapat siswa dan tidak pernah memotong pembicaraan mereka. Ia menanamkan nilai tawadhu', menghargai perbedaan pendapat, dan bersikap tenang dalam menghadapi masalah, sebagai bagian dari keteladanan kepribadian (qudwah al-karimah).

Pada saat terjadi situasi siswa berdebat karena perbedaan jawaban saat diskusi kelompok, guru tampil dengan berani mengambil keputusan, menengahi secara tegas namun tetap santun. Ia menjelaskan dasar pemikirannya dengan logis dan bijaksana, lalu mengajak siswa menyimpulkan secara bersama. Tindakan ini menunjukkan keteladanan keberanian (qudwah al-syaja'ah) dalam menyampaikan kebenaran dan mengambil sikap yang tegas tanpa menyakiti.

Selain itu, dalam forum apel pagi, guru PAI juga menjadi pembina apel dan menyampaikan amanat tentang pentingnya menjadi pelajar yang jujur dan berani membela kebenaran, meskipun tidak populer. Ia memberikan contoh pengalaman pribadi saat menghadapi tantangan dalam menjalankan prinsip agama, yang memberikan inspirasi kepada siswa.

Refleksi :

Guru PAI menunjukkan keteladanan kepribadian (qudwah al-karimah) melalui sikap sabar, ramah, adil, dan rendah hati dalam interaksi harian di kelas. Sementara itu, sikap tegas, jujur, dan berani dalam menyampaikan kebenaran serta menyelesaikan konflik dengan bijaksana menjadi bentuk nyata dari keteladanan keberanian (qudwah al-syaja'ah). Kedua keteladanan ini berkontribusi besar dalam membentuk karakter percaya diri, berani, dan kritis pada diri siswa.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/D/26-IV/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Lembar Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi
Dokumen ditemukan tanggal : Sabtu. 26 April 2025
Dokumen ditemukan di : Berkas Guru PAI

LEMBAR PERENCANAAN

Nama Guru : Vita Rizki, S.Pd.
Sekolah : SDN 2 Karanggebang
Mata Pelajaran : PAI

A. Tujuan Karakter

Setelah pembelajaran, siswa diharapkan :

1. Menunjukkan percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan dan jawaban
2. Menunjukkan sikap kritis dengan menyampaikan alasan logis atas pendapat
3. Mencontoh perilaku guru yang tenang, tegas, dan terbuka dalam menyampaikan gagasan

B. Materi Karakter

- Pentingnya percaya diri (berani mencoba, tidak takut salah)
- Contoh sikap kritis (berpikir logis, berani bertanya, mampu menilai pendapat)
- Keteladanan guru dalam berbicara, bertanya, dan menanggapi pendapat

C. Metode

- Keteladanan Guru (Modelling)
- Tanya Jawab interaktif
- Diskusi sederhana

D. Langkah Perencanaan

- Membuka pembelajaran dengan salam dan sikap percaya diri
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan tegas dan jelas
- Memberi contoh sederhana berpikir kritis (Misal: “Mengapa kita harus jujur”)

- Memberi ruang kepada siswa untuk meniru dengan praktik langsung

E. Alat dan Media

- Papan Tulis
- Pertanyaan tertulis sederhana
- Catatan refleksi siswa

LEMBAR PELAKSANAAN

Langkah-Langkah

A. Pendahuluan

- Guru masuk kelas dengan percaya diri sambil tersenyum
- Guru menyapa dengan penuh percaya diri
- Memberikan motivasi dan contoh pengalaman nyata
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- Guru berdiri dengan penuh keyakinan menjelaskan materi secara singkat
- Guru memberikan contoh bertanya kritis
- Mengajak siswa bertanya dan menjawab secara bergiliran
- Guru mencontohkan memberi pendapat dengan alasan yang logis
- Memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat

C. Penutup

- Guru menyimpulkan dengan menekankan pentingnya percaya diri dan berpikir kritis
- Memberikan pesan keteladanan
- Guru mengajak siswa berdoa penutup dengan penuh keyakinan

LEMBAR EVALUASI

A. Teknik Evaluasi

1. Observasi perilaku siswa
2. Catatan anekdot (kejadian khusus, misalnya siswa yang biasanya diam menjadi berani bicara)
3. Refleksi singkat dari siswa

B. Instrumen Penilaian

Lembar Observasi Guru

Nama Siswa	Percaya Diri	Sikap Kritis	Meniru Keteladanan	Keterangan

Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Percaya Diri	Berani bertanya/menjawab di kelas	Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu
Sikap Kritis	Memberikan alasan yang logis	Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu
Meniru Keteladanan guru	Sopan, tenang, terbuka	Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu

C. Refleksi Siswa

Guru memberikan dua pertanyaan tulisan/lisan:

1. Apa yang kamu pelajari dari cara bapak/Ibu memberi contoh hari ini?
2. Apakah kamu merasa lebih berani untuk bertanya /berpendapat?

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/D/26-IV/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Identitas Sekolah
Dokumen ditemukan tanggal : Sabtu. 26 April 2025
Dokumen ditemukan di : KOSP SDN 2 KARANGGEBANG
TAHUN AJARAN 2024/2025

Identitas SDN 2 Karanggebang adalah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 2 KARANGGEBANG
- b. NPSN : 20510554
- c. Alamat : Jl. Banda No. 58, Desa Karanggebang, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Bentuk Pendidikan : SD
- f. Jenjang Pendidikan : Dikdas
- g. Naungan : Pemerintah Daerah
- h. No. SK. Pendirian : -
- i. Tanggal SK Pendirian : 01-01-1974
- j. Nomor SK Operasional : 065/651/405.03.2/2020
- k. Tanggal SK Operasional : 23-06-2020
- l. Akreditasi : B
- m. No. SK Akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
- n. Tanggal SK Akreditasi : 24-10-2018
- o. E-mail : sdn2karanggebang@gmail.com
- p. Website : <http://sdn2karanggebang.blogspot.com/>

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/D/26-IV/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Letak Geografis SDN 2 Karanggebang
Dokumen ditemukan tanggal : Sabtu. 26 April 2025
Dokumen ditemukan di : KOSP SDN 2 KARANGGEBANG
TAHUN AJARAN 2024/2025

SD Negeri 2 Karanggebang terletak di Jl. Banda No.58 Desa Karanggebang Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, berada di lingkungan pedesaan. Pemerintahan Desa Karanggebang dengan letak yang strategis dekat dengan pusat pemerintahan Ponorogo kurang lebih 13 kilometer.

SDN 2 Karanggebang memiliki luas tanah 3.040 meter persegi, memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan luas bagi para siswanya. Sekolah ini juga terakreditasi B berdasarkan SK No. 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 24 Oktober 2018.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/D/26-IV/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Data Guru dan Siswa SDN 2 Karanggebang
Dokumen ditemukan tanggal : Sabtu, 26 April 2025
Dokumen ditemukan di : KOSP SDN 2 KARANGGEBANG
TAHUN AJARAN 2024/2025

Data Guru SDN 2 Karanggebang :

No	Nama	Jabatan
1	Siti Zaenap, S.Pd. SD.	Kepala Sekolah
2	Qoriati Luthfatisa, S. Pd.	Guru
3	Edi Winarto, S. Pd.	Guru
4	Novi Agustina WS., S. Pd.SD	Guru
5	Ekiyar Niko Rahardian, S. Pd.	Guru
6	Ayu Selvi Novita Wulansari, S. Pd.	Guru
7	Gita Nila Kreshna, S. Pd.	Guru
8	Diyah Puspitawati Ningrum, S. Pd.	Guru
9	Vita Rizki Ash Sholihah, S. Pd.	Guru
10	Krisma Ardianto	Penjaga Sekolah
11	Purnomo, ST	Tenaga Administrasi

Data Siswa SDN 2 Karanggebang :

- a. Kelas 1 : terdiri dari 13 siswa
- b. Kelas 2 : terdiri dari 10 siswa
- c. Kelas 3 : terdiri dari 8 siswa
- d. Kelas 4 : terdiri dari 16 siswa
- e. Kelas 5 : terdiri dari 19 siswa
- f. Kelas 6 : terdiri dari 13 siswa

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/D/26-IV/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Sarana Dan Prasarana SDN 2
Karanggebang
Dokumen ditemukan tanggal : Sabtu, 26 April 2025
Dokumen ditemukan di : RKT ARKAS PBD SDN 2
KARANGGEBANG

SD Negeri 2 Karanggebang menempati lahan seluas 3.040 m² , dengan telah dilengkapi berbagai sarana yang mendukung untuk keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, interaktif, inovatif, dan menyenangkan diantaranya adalah ruang kelas yang memadai, LCD Proyektor, perpustakaan, musholla, ruang UKS, sederhana chromebook, tablet, lapangan, halaman bermain, dan peralatan hadroh untuk kegiatan siswa.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 05/D/26-IV/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2
Karanggebang
Dokumen ditemukan tanggal : Sabtu, 26 April 2025
Dokumen ditemukan di : RKT ARKAS PBD SDN 2
KARANGGEBANG

1) Visi Sekolah
“Terwujudnya Insan Yang Unggul Dalam Prestasi, Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Dan Berkarakter”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain :

- a. Unggul dalam prestasi : Unggul dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- b. Beriman : Sebagai landasan bertaqwa kepada Tuhan YME, menanamkan nilai -nilai keagamaan sesuai dengan norma agama yang dianut untuk seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana yang religius.
- c. Bertaqwa : Unggul dalam kemandirian beribadah sesuai dengan ajaran agama.
- d. Cerdas : Mampu menyelesaikan masalah dalam berbagai keadaan yang dihadapi.
- e. Terampil : Memiliki kemampuan life skill sebagai bekal hidup mandiri di masa depan.
- f. Berkarakter : Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinteralisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya keagamaan dan kepramukaan yang menumbuhkan karakter dan sikap berakhlak mulia serta mengimplementasikan sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan (P5)

2) Misi Sekolah

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki keselarasan di bidang IMTAQ dan IPTEK;
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM;
- c. Menyiapkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, memiliki keterampilan hidup, bekerja keras, berprestasi, mampu bersaing dan berkompetisi di era global;
- d. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang bisa menjadi penggerak pembangunan dan berkarakter;

- e. Membudayakan “5S” (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun);
- f. Menumbuhkembangkan sikap dalam bertindak sopan santun dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran agama sebagai wujud Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3) Tujuan Sekolah

a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)

1. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
2. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
3. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
4. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
5. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
6. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
7. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
8. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
9. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
10. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

1. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
2. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
4. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
5. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
6. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
7. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
8. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

1. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.

3. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
4. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
5. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
6. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
7. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
8. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.





**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 KARANGGEBANG
KECAMATAN JETIS**

*Jalan Banda N. 58 Karanggebang, Jetis, Ponorogo, Jawa Timur 63473
Pos-El: sdn2karanggebang@gmail.com HP/WA: 081252399133*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.1.4.1/KH/026/405.07.2.440/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI ZAENAP, S.Pd
NIP : 196904082008012031
Pangkat/Gol. Ruang : Penata, III/c
Jabatan : Guru Muda

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ENDANG SRI WAHYUNI
NIM : 23.08.1035
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : INSURI Ponorogo

Berdasarkan surat dari INSURI Ponorogo Nomor : 020/PPS.212011/AK.BT/II/2025 Tanggal 4 Februari 2025, Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Karanggebang tanggal 4 Februari 2025 s/d 31 Maret 2025 dengan Judul :

Pendidikan Karakter percaya Diri dan Sikap Kritis Melalui keteladanan Guru Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Karanggebang Jetis.

Dengan surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 April 2025

Kepala Sekolah



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Endang Sri Wahyuni, lahir di Ponorogo pada tanggal 27 April 1976. Peneliti dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius di Desa Purwosari, Karanggebang, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Pendidikan dasar peneliti dimulai di MI Al-Jihad Karanggebang dan diselesaikan pada tahun 1989. Selanjutnya, peneliti melanjutkan ke MTs Ma'arif Karanggebang dan lulus pada tahun 1992. Pendidikan menengah atas ditempuh di MA Al-Islam Joresan, tempat peneliti menyelesaikan studinya pada tahun 1996.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, peneliti melanjutkan studi strata satu (S1) di Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan berhasil meraih gelar sarjana pada tahun 2000. Keinginan untuk terus meningkatkan kapasitas akademik membawa peneliti kembali melanjutkan studi di kampus yang sama. Saat ini, peneliti tercatat sebagai mahasiswa program magister (S2) di INSURI Ponorogo dengan fokus studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian Tesis ini tentu atas dukungan dengan penuh cinta dari sang suami Rudianto Mahmud dan putra peneliti Azzakiru Ismallah Keizamzami. Semangat belajar yang terus menyala dalam diri peneliti menjadi inspirasi tersendiri bagi lingkungan sekitar, terutama dalam meneladani pentingnya pendidikan sepanjang hayat.